

PANDUAN CEPAT PRAKTIKI UNTUK PERJANJIAN KONSERVASI LAUT

Praktik Terbaik untuk Mengintegrasikan Perjanjian Insentif Berbasis Hak ke dalam Upaya Konservasi Laut dan Pantai

BUTIR RINGKASAN

Jenis Perjanjian

- Konsesi
- Kontrak
- Hak guna
- Perjanjian informal
- Sewa guna
- Lisensi
- Pembelian & penjualan

Pihak dalam Perjanjian

- Pemerintah
- Masyarakat pribumi
- Masyarakat lokal
- LSM
- Individual dan keluarga
- Usaha
- Kelompok pengguna

Manfaat Perjanjian

- Perlindungan keanekaragaman hayati
- Pembayaran langsung
- Layanan ekosistem
- Lapangan kerja
- Infrastruktur
- Layanan sosial

PANDUAN LAPANGAN: The Nature Conservancy dan mitra mengembangkan *Panduan Lapangan Praktisi untuk Perjanjian Konservasi Laut (MCA)*, sebuah panduan 106 halaman yang mencakup empat fase untuk menilai, menegosiasikan, mendesain dan mengimplementasikan perjanjian insentif berbasis hak untuk tujuan konservasi laut dan pesisir. *Panduan Cepat* ini memberikan pengenalan singkat terhadap MCA dan *Panduan Lapangan*.

MCA mencakup setiap pengaturan kontrak formal atau informal yang bertujuan meraih tujuan konservasi laut atau pesisir di mana satu pihak atau lebih secara sukarela berkomitmen untuk mengambil tindakan tertentu, menahan diri dari tindakan tertentu, atau mengalihkan hak dan tanggung jawab tertentu sebagai imbalan kepada satu pihak atau lebih yang secara sukarela berkomitmen untuk memberikan insentif ekonomi nyata. MCA dapat diikuti oleh pemerintah, komunitas lokal dan kelompok pribumi, lembaga swasta, dan individu secara pribadi.

Contoh mekanisme kontrak MCA meliputi sewa guna, lisensi, hak guna, perjanjian pengelolaan, perjanjian pembelian dan penjualan, serta konsesi. Pejuang konservasi telah menggunakan MCA untuk membantu mengelola area laut dan pesisir, penangkapan ikan, dan akses sumber daya. MCA telah membantu melindungi keanekaragaman hayati laut sementara memosisikan pejuang konservasi sebagai pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan tertentu di mana pemerintah dan komunitas bertanggung jawab untuk pengambilan keputusan.

FASE 1: ANALISIS KELAYAKAN

Analisis kelayakan *Panduan Lapangan* membantu pejuang konservasi dalam menentukan apakah MCA dapat membantu memenuhi tujuan konservasi di lokasi tertentu. Kriteria evaluasi meliputi: kontrak, tujuan, pemegang hak, komitmen, opsi imbalan, pejuang konservasi, insentif, dan pelaporan.

FASE 2: KETERLIBATAN

Selama keterlibatan, sebuah tim yang telah ditetapkan membahas konsep MCA dengan pemegang hak. Langkah-langkah formal dalam Fase 2 mencakup pemilihan anggota tim, pengembangan rencana keterlibatan, pertukaran ide dengan pemegang hak, dan pencapaian perjanjian konseptual.

FASE 3: DESAIN KONTRAK

Fase desain kontrak *Panduan Lapangan* mengidentifikasi 10 unsur penting untuk dimasukkan ke dalam MCA formal, seperti kerangka hukum, tujuan dan komitmen konservasi, peran dan tanggung jawab, tindakan dan insentif konservasi, serta opsi pemantauan dan pemberlakuan, termasuk sanksi sekiranya ketentuan proyek dilanggar.

FASE 4: IMPLEMENTASI

Fase akhir tapi paling krusial dalam setiap proyek MCA adalah implementasi. Aktivitas implementasi dapat mencakup, tapi tidak terbatas pada, administrasi, penjangkauan, penggalangan dana, pemberlakuan, ilmu pengetahuan, penggunaan publik, pengelolaan habitat, perencanaan, pengembangan masyarakat, dan pemeliharaan. Sejumlah proyek juga akan membutuhkan penyelesaian proyek

Fase 1: Analisis Kelayakan

- 1.1 Pengaturan kontrak
- 1.2 Tujuan konservasi
- 1.3 Pngang hak & pmngk kpntrngn
- 1.4 Komitmen konservasi
- 1.5 Opsi imbalan
- 1.6 Lembaga konservasi
- 1.7 Insentif ekonomi
- 1.8 Pelaporan

Fase 2: Keterlibatan

- 2.1 Pemilihan tim
- 2.2 Pengembangan rencana
- 2.3 Pertukaran ide
- 2.4 Verifikasi perjanjian

Fase 3: Desain Kontrak

- 3.1 Kerangka legal
- 3.2 Tujuan Konservasi
- 3.3 Peran dan tanggung jawab
- 3.4 Tindakan konservasi
- 3.5 Durasi kontrak
- 3.6 Paket insentif
- 3.7 Pemantauan hasil
- 3.8 Opsi pemberlakuan
- 3.9 Surat izin wajib
- 3.10 Tindakan final

Fase 4: Implementasi

- 4.1 Administrasi
- 4.2 Penjangkauan
- 4.3 Pendanaan
- 4.4 Mata pencaharian
- 4.5 Tindakan pemberlakuan
- 4.6 Ilmu pengetahuan
- 4.7 Penggunaan publik
- 4.8 Pengelolaan habitat
- 4.9 Perencanaan
- 4.10 Pengembangan masyarakat
- 4.11 Pemeliharaan
- 4.12 Aktivitas lainnya
- 4.13 Penyelesaian

PANDUAN CEPAT PERJANJIAN KONSERVASI LAUT

Panduan Lapangan Praktisi untuk Perjanjian Konservasi Laut

Panduan Lapangan menyediakan informasi bagi organisasi lokal, nasional dan internasional untuk membantu menentukan:

- 1. Apakah MCA itu;*
- 2. Kapan MCA dapat membantu mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati laut dan pesisir; serta*
- 3. Bagaimana merencanakan dan melanjutkan proyek lapangan MCA.*



Port Susan Bay Preserve adalah area intertidal swasta di negara bagian Washington, A.S.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Global Marine Team
The Nature Conservancy
URI Narragansett Campus
South Ferry Road
Narragansett, RI 02882
Phone: (401) 874-6871
E-mail: marine@tnc.org

Kunjungi kami di web di:

www.mcatoolkit.org
www.nature.org

Alat Bantu MCA, Proyek Lapangan dan Analisis

ALAT BANTU ONLINE: Panduan Lapangan MCA didukung oleh banyak informasi yang terdapat dalam alat bantu online di: www.mcatoolkit.org. Di samping menyediakan versi online dari *Panduan Lapangan MCA*, alat bantu ini menyediakan informasi latar, menghalau mitos, menetapkan ketentuan, dan menyediakan sumber daya seperti contoh kontrak, publikasi dan presentasi, serta (untuk A.S. saja) informasi kontak relevan dan data pemetaan. Alat bantu ini juga menyediakan informasi mendalam dari proyek-proyek lapangan dan analisis kelayakan untuk negara tertentu dan negara bagian A.S.

PROYEK LAPANGAN: Lebih dari 200 proyek lapangan MCA telah diinventarisir hingga saat ini. Dari itu semua, lebih dari 20 studi kasus telah dikembangkan dan tersedia secara online. Salah satu proyek terkait MCA yang paling terkenal adalah Taman Karang Pulau Chumbe di Tanzania. Contoh lainnya meliputi Great South Bay Preserve di Long Island, New York (A.S.) seluas 54 km² milik The Nature Conservancy, dan Kawasan yang Dilindungi seluas 400.000 km² Phoenix Island di Kiribati, yang sedang dikembangkan oleh Pemerintahan Kiribati, Conservation International, dan New England Aquarium England Aquarium.

ANALISIS NEGARA: Di 18 dari 20 negara, penilaian menunjukkan bahwa semacam akuisisi swasta atau pengelolaan kontrak area laut dan pesisir dimungkinkan. Di Belize dan Indonesia, sebagai contoh, kepemilikan swasta dimungkinkan, sementara di Chile dan Tanzania, kontrak privat dimungkinkan. Ringkasan dan laporan mendalam dapat diakses melalui alat bantu online.

ANALISIS NEGARA BAGIAN A.S. Penilaian menunjukkan bahwa semacam akuisisi swasta atau pengelolaan kontrak area laut dan pantai dimungkinkan di 17 dari 24 negara bagian pesisir dan laut A.S. Negara bagian tersebut misalnya California, Florida, Maine dan Washington, kepemilikan swasta terhadap area intertidal dimungkinkan. Di negara bagian lain, seperti Alabama, Alaska, Hawaii dan Oregon, kontrak pengelolaan dimungkinkan (kendati mungkin tidak pernah ada sebelumnya). Ringkasan dan laporan mendalam dapat diakses melalui alat bantu online.

The Nature Conservancy akan menyediakan konsultasi bagi lembaga yang melakukan analisis di negara dan negara bagian A.S. tambahan..